

**SURVEY PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN TANJUNG PURA
KABUPATEN LANGKAT TAHUN AJARAN 2013-2014**

Penulis I : Tommy Rizki Prasetyo

Penulis II : Ika Kusumasari, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survey menggunakan portofolio penilaian pelaksanaan pembelajaran.

Hasil perhitungan persentase proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di masing-masing SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013-2014 untuk masing-masing sekolah adalah untuk SMP Negeri 1 Tanjung Pura dalam kategori “Baik” dengan persentase 66,67%, untuk SMP Negeri 2 Tanjung Pura dalam kategori “Baik” dengan persentase 66,67%, untuk SMP Negeri 3 Tanjung Pura dalam kategori “Baik” dengan persentase 79,17%, dan untuk SMP Negeri 4 Tanjung Pura dalam kategori “Baik” dengan persentase 75%.

Dan dari hasil penelitian Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013-2014, adalah bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat adalah “baik”. Dengan hasil nilai persentase rata-rata sebesar 71,43%.

Kata Kunci : Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan kebutuhan mutlak, terutama dalam menghadapi perubahan dan perkembangan sistem pendidikan yang sedemikian pesat saat ini. Upaya peningkatan kualitas pendidikan bukan masalah yang sederhana, tetapi memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Dalam konteks ini, kualitas pendidikan bukan hanya terpusat pada pencapaian target kurikulum semata, akan tetapi menyangkut semua aspek yang secara langsung maupun tidak, turut menunjang terciptanya manusia-manusia pembangunan yang seutuhnya.

Mengingat saat ini sudah banyak guru di Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Langkat yang sudah disertifikasi, itu artinya mereka sudah lulus sebagai guru profesional. Sebagai guru yang profesional hendaknya seorang guru merancang dan memahami landasan, karakteristik siswa, serta tujuan berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai sehingga pembelajaran dapat terlaksana menjadi lebih kondusif.

Namun pada kenyataannya dan dari hasil observasi yang saya lakukan, masih juga terdapat guru yang belum memiliki perangkat pembelajaran, masih banyaknya guru yang membuat perangkat pembelajaran hanya sebagai pelengkap saja, tidak tercapainya kompetensi yang diharapkan, materi yang diajarkan kebanyakan berbeda dengan apa yang seharusnya diajarkan termasuk didalam RPP, dan guru tidak melakukan penilaian ketika diakhir proses belajar sesuai dengan kompetensi (tujuan).

Oleh sebab itu besar harapan saya agar kiranya hasil penelitian ini dapat bermanfaat, karena seperti yang dapat kita lihat bersama selama ini proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan disekolah-sekolah Negeri masih jauh dari apa yang diharapkan. Sehingga hal ini lah yang membuat penulis tertarik untuk mencoba meneliti dan melihat lebih spesifik kepada gurunya bukan siswanya, sehingga hal ini lah yang akan saya coba ungkapkan mengenai Survey Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013-2014.

II. LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teoritis

1. Hakekat Pendidikan Jasmani

Menurut Rijdsorp (dalam Irfan 2007:5), mengemukakan bahwa : "pendidikan jasmani adalah segala yang berpangkal pada gerak manusia, serta mengarah kepada kepribadian yang bulat dan kreatif dari manusia, merupakan dasar dari segala pendidikan".

Sedangkan Samsudin (dalam Akmat Fausi 2008:2) mendefinisikan pendidikan jasmani adalah:

"Suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa".

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sikap mental, emosional, sosial serta merangsang perkembangan fisik.

2. Kurikulum Pendidikan Jasmani

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga tertuang bahwa : "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Menurut Alice (dalam Kunandar 2007:123) mengatakan bahwa: "kurikulum adalah segala pengalaman yang bercorak pendidikan yang diperoleh anak disekolah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keterampilan dan mengubah sikap, serta nilai-nilai yang semuanya itu menjadi tanggung jawab sekolah".

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka kurikulum dapat diartikan sebagai kegiatan dan pengalaman belajar yang dirancang, diprogram dan diselenggarakan oleh lembaga bagi anak didiknya dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan.

3. Kurikulum 2013

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan didalam Kurikulum 2013 buku guru, menerangkan beberapa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan untuk jenjang SMP / MTs sebagai berikut:

1. Pembelajaran Permainan Bola Besar yang meliputi: Sepak bola, Bola Voli, Bola Basket.
2. Pembelajaran Permainan Bola kecil yang meliputi: Permainan Kasti, Bulutangkis, dan juga Tenis Meja.
3. Pembelajaran Atletik meliputi: Jalan cepat, Lari Jarak Pendek, Lompat jauh, dan Tolak Peluru.
4. Pembelajaran Bela diri meliputi: Pencak Silat.
5. Pembelajaran Senam Lantai
6. Pembelajaran Aktivitas gerak berirama
7. Pembelajaran Aktivitas Kebugaran Jasmani.
8. Pembelajaran Aktivitas Air, meliputi renang.
9. Pembelajaran Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan.
10. Pembelajaran Pola Hidup Sehat.

Dengan demikian kurikulum pendidikan jasmani untuk tingkat SMP ruang lingkupnya dirancang untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran.

4. Hakekat Pembelajaran

Menurut Degeng (dalam Uno 2008:2), mengemukakan bahwa : "pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam pengertian ini pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana adanya interaksi antara siswa dengan pendidik sehingga memperoleh suatu ilmu dan pengetahuan.

4.1 Proses Belajar

Menurut Dimiyati (2006:7), mengemukakan bahwa “belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami siswa sendiri”. Selanjutnya Daryanto (2009:194), mengemukakan bahwa : “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya”.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya:

- a. Faktor Guru
- b. Faktor Siswa
- c. Faktor Sarana dan Prasarana
- d. Faktor Lingkungan

Dengan demikian setelah dilihat dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa didalam proses belajar terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat menjadikan nuansa pembelajaran menjadi lebih efektif.

5. Hakekat Standart Proses Satuan Pendidikan

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Menurut (Rusman, 2011:4) standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

6. Hakekat Guru Bidang Studi Pendidikan Jasmani

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional yaitu terpenuhi 4 kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Tabel I

**Kompetensi guru yang dijabarkan Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti
dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen.**

No.	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi kepribadian: Kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.	1.1 Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum b. Bertindak sesuai dengan norma sosial. c. Sangga sebagai guru. d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
		1.2 Kepribadian yang dewasa.	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik. b. Memiliki etos kerja sebagai guru.
		1.3 Kepribadian yang arif.	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat. b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
		1.4 Kepribadian yang berwibawa.	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. b. Memiliki perilaku yang disegani.
		1.5 Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	a. Bertindak sesuai dengan religious (iman, takwa, jujur suka menolong) b. Memiliki perilaku yang peserta didik.

2.	Kompetensi Paedagogik: meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	2.1 Memahami peserta didik secara mendalam.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami peserta didik memanfaatkan prinsip perkembangan kognitif. b. Memahami peserta didik memanfaatkan prinsip kepribadian. c. Mengidentifikasi bekal ajar peserta didik.
		2.2 Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami landasan pendidikan b. Menerapkan teori belajar pembelajaran. c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
		2.3 Melaksanakan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menata latar (setting) pembelajaran. b. Melaksanakan pembelajaran kondusif.
		2.4 Merancang dan melakukan evaluasi pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> a. Merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode. b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning) c. Memanfaatkan hasil penilaian

			pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
		2.5 Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik. b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik. c. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.
3.	Kompetensi professional: merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.	3.1 Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memahami materi ajar yang ada didalam kurikulum sekolah. b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan, yang menaungi atau koheren dengan materi ajar. c. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
		3.2 Menguasai struktur dan metode keilmuan.	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.
4.	Kompetensi sosial: merupakan kemampuan	4.1 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif	Berkomunikasi secara afektif dengan peserta didik.

	guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.	dengan peserta didik.	
		4.2 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
		4.3 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.

(Sumber : Kunandar 2007:75-77)

Kompetensi professional diatas merupakan profil kemampuan dasar yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut dikembangkan berdasarkan pada analisis tugas-tugas yang harus dimiliki guru.

Dengan demikian untuk mengetahui dan memahami karakteristik perkembangan siswa, guru harus memiliki kemampuan tersebut untuk dapat menerapkannya sehingga kelak dapat menjalin suatu hubungan yang harmonis terhadap guru dengan siswanya.

B. Kerangka Berfikir

Keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: Gaya mengajar yang digunakan, kurikulum, sarana dan prasarana dan lain-lain. Namun didalam proses pembelajaran kita juga tidak lepas dari peran seorang guru. Seorang guru yang baik mampu memiliki empat kompetensi, yakni : kompetensi kepribadian, kompetensi paedagogik, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Seiring dengan sudah banyaknya guru yang disertifikasi khususnya di provinsi Sumatera Utara Kabupaten Langkat, yang merupakan arti bahwa sudah banyak tenaga pendidik yang terbelang professional.

Akan tetapi fakta yang ada dilapangan, masih banyak guru yang berada pada kualitas kompetensi paedagogik yang rendah. Kompetensi paedagogik itu sendiri meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi

yang dimilikinya. Jadi faktor ini lah yang menurut saya sangat penting bagi seorang guru dalam melakukan sebuah proses pelaksanaan pembelajaran. Karena jika kompetensi ini tidak dikuasai oleh seorang guru, maka hasil atau tujuan yang ingin dicapai menjadi tidak terpenuhi, sehingga menimbulkan lulusan-lulusan yang tidak memiliki kemampuan-kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai tertentu sesuai dengan tuntutan kurikulum di SMP.

Ruang lingkup kurikulum pendidikan jasmani tidak terlepas dari apa yang disebut dengan kompetensi dasar. Kompetensi dasar yang tersusun di dalam kurikulum merupakan bentuk penyesuaian terhadap materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan keadaan, bentuk dan sarana yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

Dalam hal ini ruang lingkup kurikulum pembelajaran pendidikan jasmani di SMP meliputi permainan, aktifitas pengembangan, aktifitas senam, aktifitas ritmik, aktifitas air, pendidikan luar kelas dan juga kesehatan.

Namun dalam penelitian ini yang akan dilihat hanyalah Proses Guru dalam Mengajar di sekolah tersebut, terserah bagaimana guru itu mengambil atau memilih matapelajaran yang diinginkan (acak). Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat besar. Peran guru bahkan sebagai figur utama yang mempengaruhi proses pembelajaran. Guru mempunyai kompetensi dalam mengelola pembelajaran khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sesuai c' yang dimilikinya. Dengan begitu yang dilihat disini adalah bagaimana guru tersebut memainkan perannya sebagai Pendidik, apakah : benar mengikuti kaedah-kaedah yang sudah ada. Seperti ya sampaikan yaitu berupa kompetensi paedagogik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Se – Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat yakni:
 - a. SMP Negeri 1 Tanjung Pura
 - c. SMP Negeri 3 Tanjung Pura
 - b. SMP Negeri 2 Tanjung Pura
 - d. SMP Negeri 4 Tanjung Pura
2. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal :
 - a. SMP Negeri 1 Tanjung Pura Pada Tanggal 28 – 04 November 2013
 - b. SMP Negeri 2 Tanjung Pura Pada Tanggal 15 – 17 Oktober 2013
 - c. SMP Negeri 3 Tanjung Pura Pada Tanggal 18 – 19 Oktober 2013
 - d. SMP Negeri 4 Tanjung Pura Pada Tanggal 05 – 08 November 2013

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Se – Kecamatan Tanjung Pura yang berjumlah 7 orang. Sebagaimana dirincikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2:

NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU
SMP Negeri 1 Tanjung Pura	3
SMP Negeri 2 Tanjung Pura	1
SMP Negeri 3 Tanjung Pura	2
SMP Negeri 4 Tanjung Pura	1
Total	7

2. Sampel

Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dalam populasi. Menurut (Arikunto, 2002:109) untuk menentukan jumlah sample, peneliti berpedoman kepada Arikunto 2002:109, yang mengemukakan bahwa :untuk sekedar ancar-ancar maka apabila subjek kurang dari 100, lebih baik di ambil semua. Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti mengambil seluruh jumlah Populasi sebagai sampel, yaitu sebanyak 7 orang Guru. Yang diambil dengan cara teknik total sampling dari populasi.

C. Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang bermaksud untuk menemukan informasi tentang Survey Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se – Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013 – 2014. Sesuai dengan hal tersebut maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan teknik survey data menggunakan Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (IPPP-2) yang bersumber dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2012).

Teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik total sampling, dimana cara pengambilan sampelnya dilakukan dengan mengambil seluruh jumlah guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang ada Di SMP Negeri Se – Kecamatan Tanjung Pura sebagai Sampel.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian jenis instrument ini disesuaikan dengan permasalahan dan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini instrument yang dipergunakan adalah Portofolio berupa Instrumen Penilaian Pelaksanaan

Pembelajaran (IPPP-2) yang bersumber dari Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2012). Instrumen tersebut ditujukan untuk menjaring data-data tentang Proses Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri Se – Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Instrumen yang dipergunakan untuk menjaring data tersebut terbentuk lima alternatif jawaban, dimana dalam setiap jawaban memiliki skor yang berpedoman sesuai dengan Portofolio Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran (IPPP-2) yang diurutkan sebagai berikut:

- A. Kurang Sekali = 1
- B. Kurang = 2
- C. Sedang = 3
- D. Baik = 4
- E. Baik Sekali = 5

Sekala ini berguna sebagai bahan acuan dan patokan dalam pengolahan data hasil penelitian pada bab berikutnya.

Adapun pedoman dalam pembuatan Portofolio ini adalah berdasarkan format Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2012. Adapun kriteria-kriteria yang mendasari proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri antara lain:

Tabel 3

PORTOFOLIO PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Petunjuk

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1,2, 3, 4, 5) sesuai kriteria sebagai berikut:

- 1 = Kurang Sekali
- 2 = Kurang
- 3 = Sedang
- 4 = Baik
- 5 = Baik Sekali

NO	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
I	PRAPEMBELAJARAN					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1	2	3	4	5
2	Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4	5
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A	Penguasaan materi pelajaran					
3	Penguasaan materi pelajaran	1	2	3	4	5

4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4	5
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	1	2	3	4	5
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4	5
NO	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
B	Pendekatan/ strategi pembelajaran					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1	2	3	4	5
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
9	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4	5
12	Melaksanakan Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4	5
C	Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
14	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	1	2	3	4	5
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4	5
E	Penilaian proses dan hasil belajar					
19	Memantau kemajuan belajar selama	1	2	3	4	5

	proses					
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4	5
F Penggunaan bahasa						
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik dan benar	1	2	3	4	5
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4	5
NO	INDIKATOR/ ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
III	Penutup					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagian dari remidi/pengayaan	1	2	3	4	5
Skor Total					
Skor Akhir= (skor total/120) x 100					

(Sumber: Instrumen Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2012)

E. Teknik Analisis Data

Untuk dapat menghantarkan keberadaan data penelitian yang sudah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah menghitung persentase dengan rumus yang dikemukakan Sudjana (1989 : 66) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase yang dicari

f : frekuensi data mentah

N : frekuensi data seharusnya

% : Persentase jawaban

Untuk menganalisa data yang diperoleh berupa skor dan pesentase, maka untuk menentukan kategori norma dan klasifikasinya Tentang Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Kompetensi Dasar Permainan Bola Voli SMP Negeri Se – Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Adapun norma-norma penelitian tersebut seperti yang dikemukakan oleh Nurhasan (2002 : 20) adalah sebagai berikut:

- a. 80% - 100% = Baik sekali
- b. 60% - 79% = Baik
- c. 30% - 59% = Sedang
- d. 10% - 29% = Kurang
- e. < dari 9% = Kurang Sekali

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

TABEL 4
DATA DARI SETIAP INDIKATOR

NO	IDIKATOR	JLH BUTIR PENGAMATAN	SMPN 1 TG. PURA		SMPN 2 TG. PURA		SMPN 3 TG. PURA		SMPN 4 TG. PURA	
			DATA MENTAH	DATA SEHARUSNYA	DATA MENTAH	DATA SEHARUSNYA	DATA MENTAH	DATA SEHARUSNYA	DATA MENTAH	DATA SEHARUSNYA
1	Prapembelajaran	2	23	30	7	10	17	20	8	10
2	Penguasaan materi pelajaran	4	38	60	11	20	32	40	15	20
3	Pendekatan/ strategi pembelajaran	6	56	90	21	30	46	60	21	30
4	Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran	3	35	45	12	15	26	30	13	15
5	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	3	31	45	11	15	24	30	11	15
6	Penilaian proses dan hasil belajar	2	16	30	5	10	16	20	7	10
7	Penggunaan Bahasa	2	19	30	7	10	14	20	8	10
8	Penutup	2	21	30	6	10	15	20	7	10
Jumlah		24	239	360	80	120	190	240	90	120

Dari data-data yang diperoleh kemudian dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pada indikator Prapembelajaran (I), dapat diketahui bahwa untuk :
 - ✓ SMP Negeri 1 diperoleh nilai yang terdapat pada aspek yang diamati I.1 = 12, sementara untuk I.2 = 12. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 24 seharusnya 30. Hal ini diperoleh dari jumlah guru di SMP tersebut sebanyak 3 orang sehingga perhitungannya dilakukan dengan cara menjumlahkan prolehan hasil dari ke tiga guru tersebut.
 - ✓ Di SMP Negeri 2 diperoleh juga nilai yang terdapat pada aspek yang diamati I.1 = 4, sementara untuk I.2 = 3. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 7 seharusnya 10. Hal ini mendapatkan poin sedikit karena guru yang diteliti di SMP tersebut hanya terdapat satu orang saja.
 - ✓ Untuk SMP Negeri 3 diperoleh nilai yang terdapat pada aspek yang diamati I.1 = 9, sementara untuk I.2 = 8. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 17 seharusnya 20. Hal ini diperoleh dari jumlah guru di SMP tersebut sebanyak 2 orang sehingga perhitungannya dilakukan dengan cara menjumlahkan prolehan hasil dari ke dua guru tersebut.
 - ✓ Untuk SMP Negeri 4 diperoleh nilai yang terdapat pada aspek yang diamati I.1 = 4, sementara untuk I.2 = 4. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 8 seharusnya 10. Hal ini mendapatkan poin sedikit karena guru yang diteliti di SMP tersebut hanya terdapat satu orang saja.
2. Dalam kegiatan Inti Pembelajaran (II) terdapat lagi beberapa indikator yakni:

a. Penguasaan Materi Pelajaran (II.A)

- ✓ Pada penguasaan materi pelajaran (II.A) di SMP Negeri 1 di peroleh nilai untuk pengamatan II.A.3 = 9, untuk II.A.4 = 8, II.A.5 = 11, dan II.A.6 = 10. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 38 seharusnya 60.
- ✓ Begitu juga di SMP Negeri 2 di peroleh nilai untuk pengamatan II.A.3 = 3, untuk II.A.4 = 2, II.A.5 = 4, dan II.A.6 = 2. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 11 seharusnya 20.
- ✓ SMP Negeri 3 di peroleh nilai untuk pengamatan II.A.3 = 8, untuk II.A.4 = 8, II.A.5 = 8, dan II.A.6 = 8. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 32 seharusnya 40.
- ✓ Dan di SMP Negeri 4 di peroleh nilai untuk pengamatan II.A.3 = 4, untuk II.A.4 = 4, II.A.5 = 4, dan II.A.6 = 3. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 15 seharusnya 20.

b. Pendekatan/ Strategi Pembelajaran (II.B)

- ✓ Pada pendekatan atau strategi pembelajaran (II.B) di SMP Negeri 1 di peroleh nilai untuk pengamatan II.B.7 = 10, untuk II.B.8 = 10, II.B.9 = 8, II.B.10 = 8, II.B.11 = 11 dan untuk II.B.12 = 9. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 56 seharusnya 90.
- ✓ Begitu juga di SMP Negeri 2 di peroleh nilai untuk pengamatan II.B.7 = 4, untuk II.B.8 = 3, II.B.9 = 4, II.B.10 = 3, II.B.11 = 4 dan untuk II.B.12 = 3. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 21 seharusnya 30.
- ✓ SMP Negeri 3 di peroleh nilai untuk pengamatan II.B.7 = 8, untuk II.B.8 = 7, II.B.9 = 9, II.B.10 = 7, II.B.11 = 7 dan untuk II.B.12 = 8. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 46 seharusnya 60.
- ✓ Dan di SMP Negeri 4 di peroleh nilai untuk pengamatan II.B.7 = 3, untuk II.B.8 = 3, II.B.9 = 4, II.B.10 = 3, II.B.11 = 4 dan untuk II.B.12 = 4. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 21 seharusnya 30.

c. Pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran (II.C)

- ✓ Pada pemanfaatan sumber belajar/ media pembelajaran (II.C) di SMP Negeri 1 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.C.13 = 11, untuk II.C.14 = 10, dan untuk II.C.15 = 14. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 35 seharusnya 45.
- ✓ Begitu juga di SMP Negeri 2 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.C.13 = 4, untuk II.C.14 = 3, dan untuk II.C.15 = 5. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 12 seharusnya 15.
- ✓ SMP Negeri 3 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.C.13 = 9, untuk II.C.14 = 7, dan untuk II.C.15 = 10. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 26 seharusnya 30.
- ✓ Dan di SMP Negeri 4 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.C.13 = 4, untuk II.C.14 = 4, dan untuk II.C.15 = 5. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 13 seharusnya 15.

d. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa (II.D).

- ✓ Pada pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa (II.D) di SMP Negeri 1 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.D.16 = 11, untuk II.D.17 = 10, dan untuk II.D.18 = 10. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 31 seharusnya 45.
 - ✓ Begitu juga di SMP Negeri 2 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.D.16 = 4, untuk II.D.17 = 3, dan untuk II.D.18 = 4. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 11 seharusnya 15.
 - ✓ SMP Negeri 3 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.D.16 = 8, untuk II.D.17 = 9, dan untuk II.D.18 = 7. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 24 seharusnya 30.
 - ✓ Dan di SMP Negeri 4 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.D.16 = 4, untuk II.D.17 = 3, dan untuk II.D.18 = 4. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 11 seharusnya 15.
 - e. Penilaian Proses dan hasil belajar (II.E)
 - ✓ Pada Penilaian proses dan hasil belajar (II.E) di SMP Negeri 1 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.E.19 = 9, dan untuk II.E.20 = 7. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 16 seharusnya 30.
 - ✓ Begitu juga di SMP Negeri 2 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.E.19 = 3, dan untuk II.E.20 = 2. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 5 seharusnya 10.
 - ✓ SMP Negeri 3 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.E.19 = 8, dan untuk II.E.20 = 8. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 16 seharusnya 20.
 - ✓ Dan di SMP Negeri 4 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.E.19 = 4, dan untuk II.E.20 = 3. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 7 seharusnya 10.
 - f. Penggunaan bahasa (II.F)
 - ✓ Pada penggunaan bahasa (II.F) di SMP Negeri 1 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.F.21 = 10, dan untuk II.F.22 = 9. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 19 seharusnya 30.
 - ✓ Begitu juga di SMP Negeri 2 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.F.21 = 3, dan untuk II.F.22 = 4. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 7 seharusnya 10.
 - ✓ SMP Negeri 3 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.F.21 = 7, dan untuk II.F.22 = 7. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 14 seharusnya 20.
 - ✓ Dan di SMP Negeri 4 di peroleh nilai, untuk pengamatan II.F.21 = 4, dan untuk II.F.22 = 4. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 8 seharusnya 10.
3. Kemudian pada indikator terakhir yakni penutup (III) dapat diketahui bahwa untuk:
- ✓ SMP Negeri 1 di peroleh nilai, untuk pengamatan III.23 = 11, dan untuk III.24 = 10. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 21 seharusnya 30.

- ✓ Begitu juga di SMP Negeri 2 di peroleh nilai, untuk pengamatan III.23 = 3, dan untuk III.24 = 3. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 6 seharusnya 10.
- ✓ SMP Negeri 3 di peroleh nilai, untuk pengamatan III.23 = 8, dan untuk III.24 = 7. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 15 seharusnya 20.
- ✓ Dan di SMP Negeri 4 di peroleh nilai, untuk pengamatan III.23 = 4, dan untuk III.24 = 3. Sehingga jumlah keseluruhan data mentah 7 seharusnya 10.

B. Hasil Penelitian

Setelah data dideskripsikan, untuk mengetahui Survey tentang proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013-2014, maka dilakukan perhitungan persentase data mentah dari data seharusnya untuk ke delapan indikator yang hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Untuk SMP Negeri 1 Tanjung Pura dalam kategori “Baik” dengan persentase 66,67%.

TABEL 5
DATA SETIAP INDIKATOR DARI HASIL PENELITIAN
DI SMP NEGERI 1 TANJUNG PURA

Nama Instansi	Nama	Frekwensi dan Skor Butir Pengamatan																								Total data mentah	total data seharusnya	(%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
SMP Negeri 1 Tg. Pura	Sugiarjo	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	87	120	72.5	
	Ade	5	5	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	2	3	3	4	3	88	120	73.33
	Rida Sudianti	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	65	120	54.17
Total		12	12	9	8	11	10	10	10	8	8	11	9	11	10	14	11	10	10	9	7	10	9	11	10	240	360	66.67
Rata-rata		6	6	2.25	2	2.75	2.5	1.67	1.67	1.33	1.33	1.83	1.5	3.67	3.33	4.67	3.67	3.33	3.33	4.5	3.5	5	4.5	5.5	5	10	15	

Kemudian untuk SMP Negeri 2 Tanjung Pura dalam kategori “Baik” dengan persentase 66,67%.

TABEL 6
DATA SETIAP INDIKATOR DARI HASIL PENELITIAN
DI SMP NEGERI 2 TANJUNG PURA

Nama Instansi	Nama	Frekwensi dan Skor Butir Pengamatan																								Total data mentah	total data seharusnya	(%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
SMP Negeri 2 Tg. Pura	Anton	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	3	2	3	4	3	3	80	120	66.67
	Total	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	5	4	3	4	3	2	3	4	3	3	80	120	66.67
Rata-rata		2	1.5	0.75	1	1	0.5	0.67	0.5	0.67	0.5	0.67	0.5	1.33	1	1.67	1.33	1	1.33	1.5	1	2	2	1.5	1.5	3.333333	5	

Selanjutnya untuk SMP Negeri 3 Tanjung Pura dalam kategori “Baik” dengan persentase 79,17%.

TABEL 7
DATA SETIAP INDIKATOR DARI HASIL PENELITIAN
DI SMP NEGERI 3 TANJUNG PURA

Nama Instansi	Nama	Frekwensi dan Skor Butir Pengamatan																								Total data mentah	total data seharusnya	(%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
SMP Negeri 3 Tg. Pura	Karsito	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	5	3	5	4	4	3	4	5	3	3	4	4	91	120	75.83
	Wasington P.	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	99	120	82.5
	Total	9	8	8	8	8	8	8	7	9	7	7	8	9	7	10	8	9	7	8	8	7	7	8	7	190	240	79.17
Rata-rata		5	4	2	2	2	2	1.33	1.17	1.5	1.17	1.17	1.33	3	2.33	3.33	2.67	3	2.33	4	4	4	3.5	4	3.5	7.916667	10	

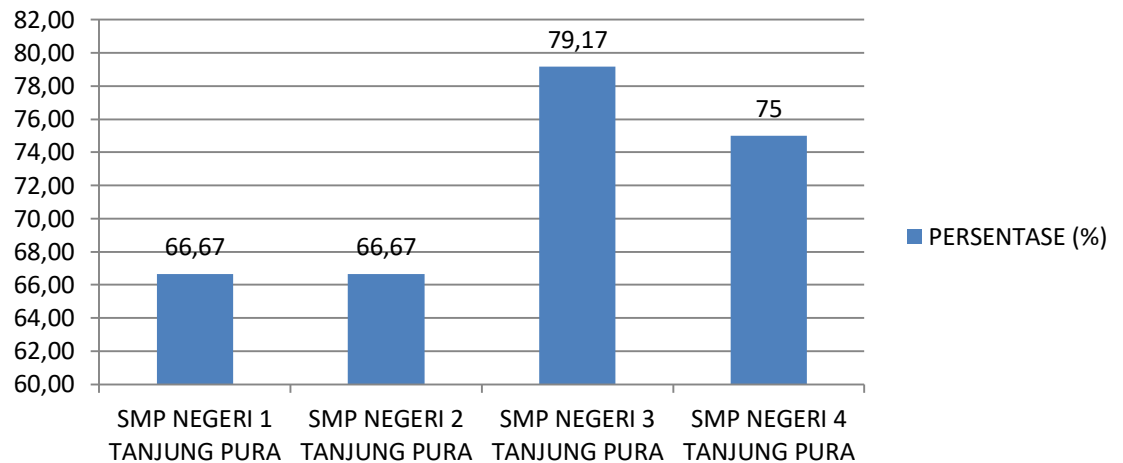
Dan yang terakhir untuk SMP Negeri 4 Tanjung Pura dalam kategori “Baik” dengan persentase 75%.

TABEL 8
DATA SETIAP INDIKATOR DARI HASIL PENELITIAN
DI SMP NEGERI 4 TANJUNG PURA

Nama Instansi	Nama	Frekwensi dan Skor Butir Pengamatan																								Total data mentah	total data seharusnya	(%)
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24			
SMP Negeri 4 Tg. Pura	Haiyatno	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	90	120	75
	Total	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	3	90	120	75
Rata-rata		2	2	1	1	1	0.75	0.5	0.5	0.67	0.5	0.67	0.67	1.33	1.33	1.67	1.33	1	1.33	2	1.5	2	2	2	1.5	3.75	5	

Dari kategori dan norma diatas semua mengacu pada pendapat Nurhasan (2002:20) yang terdapat pada teknik analisis data, dan dengan demikian dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

PERSENTASE (%)



Dari data yang diperoleh diatas telah nampak bahwa Survey Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013-2014 telah diuji kebenarannya. Mengenai proses pelaksanaan pendidikan jasmani di masing-masing SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013-2014 dan dari data yang didapat diperoleh dari hasil, dapat dikatakan bahwa proses pelaksanaan pendidikan jasmani di SMP Negeri 3 paling menonjol dan yang menjadi terbaik dan dapat menjadi contoh bagi ketiga sekolah yang ada di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan data diatas, maka dapat dinyatakan bahwa Survey Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013-2014 untuk SMP Negeri 1 dalam kategori "baik", dengan persentase rata-rata sebesar 66,67%. Dengan kekurangan yang harus diperbaiki adalah pada pelaksanaan prapembelajaran dimana masih banyak guru yang belum melaksanakan pengabsenan sebelum mempersiapkan siswa untuk belajar, hal ini masih dalam kategori "mempersiapkan siswa untuk belajar", kemudian masih lemahnya dalam melakukan penilaian dan proses hasil belajar, hal ini berkenaan dengan "melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) pembelajaran", setelah itu dalam pemanfaatan waktu yang kurang efisien dan juga dalam hal menguasai kelas, hal ini harus ditingkatkan agar siswa dapat terkontrol dengan baik, sehingga dengan demikian data yang diperoleh disini belum dapat tergolong sempurna untuk itu harus ditingkatkan kembali.

Kemudian untuk SMP Negeri 2 juga dalam kategori “baik”, dengan persentase rata-rata sebesar 66,67%. Dengan kekurangan yang harus diperbaiki adalah pada pelaksanaan prapembelajaran dimana masih banyak guru yang belum melaksanakan pengabsenan sebelum mempersiapkan siswa untuk belajar, hal ini masih dalam kategori “mempersiapkan siswa untuk belajar”, kemudian masih lemahnya dalam melakukan penilaian dan proses hasil belajar, hal ini berkenaan dengan indikator “melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) pembelajaran”, dan siswa kurang disiplin dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari seragam (baju) yang digunakan ketika dalam kegiatan pembelajaran, hal ini berkenaan dengan indikator “menguasai kelas”, sehingga data yang diperoleh belum dapat tergolong sempurna.

Setelah itu untuk SMP Negeri 3 juga dalam kategori “baik”, dengan persentase rata-rata sebesar 79,17%. Dengan kekurangan yang harus diperbaiki hanya pada penyampaian pesan dengan gaya yang sesuai, hal ini dirasa sangat penting sebab ini berkaitan dengan penggunaan bahasa, karena bahasa yang baik bahasa yang jelas dan dapat dimengerti oleh siswanya.

Dan di SMP terakhir yaitu SMP Negeri 4 Tanjung Pura juga dalam kategori “baik”, dengan persentase rata-rata sebesar 75%. Dengan kekurangan yang harus diperbaiki adalah pada pelaksanaan prapembelajaran dimana masih banyak guru yang belum melaksanakan pengabsenan sebelum mempersiapkan siswa untuk belajar, hal ini masih dalam kategori “mempersiapkan siswa untuk belajar”, kemudian masih lemahnya dalam melakukan penilaian dan proses hasil belajar, hal ini berkenaan dengan indikator “melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan) pembelajaran”, dan guru kurang dalam melakukan tindak lanjut tugas, ataupun remedi, sehingga data yang diperoleh belum dapat tergolong sempurna.

Dari data pengamatan yang diperoleh diatas telah nampak bahwa Survey Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013-2014 telah diuji kebenarannya, dengan demikian besar harapan saya agar hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan diperbaiki guna memantapkan kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran agar dapat menerima pembelajaran dengan baik lagi dan demi masa depan kita anak cucu kita bersama

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagai kesimpulan dari hasil penelitian tentang survey proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013-2014 adalah sebagai berikut :

1. SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada kategori “Baik” dengan persentase 66,67%.
2. SMP Negeri 2 Tanjung Pura pada kategori “Baik” dengan persentase 66,67%.
3. SMP Negeri 3 Tanjung Pura pada kategori “Baik” dengan persentase 79,17%.
4. SMP Negeri 4 Tanjung Pura pada kategori “Baik” dengan persentase 75%.

Dengan demikian hasil survey tentang Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Se-Kecamatan Tanjung Pura dalam kategori “baik”, dengan hasil nilai persentase rata-ratanya sebesar 71,43%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan setiap guru bidang studi pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Pura agar meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan dan mampu memberikan informasi yang lebih baik lagi kepada siswa dalam proses belajar mengajar bidang studi pendidikan jasmani, sehingga akan timbul minat dan bakat untuk belajar bidang studi pendidikan jasmani.
2. Diharapkan bagi guru bidang studi pendidikan jasmani di SMP Negeri Se-Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2013-2014, agar lebih merancang lagi materi pelajaran sesuai dengan keberadaan sekolah dan siswa, berupa sarana dan prasarana sekolah untuk meningkatkan kemampuan dan hobi siswanya, serta diharapkan guru dapat memberikan materi pelajaran serta menerapkan suatu penilaian yang baik dan menarik sesuai kurikulum atau RPP yang dibuat oleh guru masing-masing. Dengan cara ini diharapkan pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal sehingga tercapai hasil belajar yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi, Nuril. (2007). *Panduan Olahraga Bola Voli*. Surakarta: Era Pustaka Utama.
- Beutelstahl, Dieter. (2007). *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: Pionir Jaya
- Broto, Suryo.B. (2002). *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta : Rineka Cipta

- Daryanto. (2010). **Belajar dan Mengajar**. Bandung: CV Yrama Widya.
- Daryanto. (2009). **Panduan Proses Pembelajaran**. Jakarta: AV Publisher.
- Dimiyati. (2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2004). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2007). **Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhajir (2004). **"Pendidikan Jasmani, Teori, Dan Praktek"**. Jakarta: Erlangga
- Roji. (2004). **Pendidikan Jasmani Untuk SMP Kelas IX**. Jakarta: Erlangga
- Rusman. (2011). **Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samsudin. (2008). **Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan untuk SMA**. Jakarta : Litera Prenada Media Group.
- Sujana. (2002). **Metode Statistika**. Bandung: Tarsito.
- Uno, Hamjah. (2008). **Perencanaan Pembelajaran**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamjah. (2011). **Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). **Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan**. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- <http://mono-mpd.blogspot.com/2011/12/pengawasan-proses-pembelajaran.html> (diakses tanggal 3 mei 2013, pukul 10.00 Wib)
- <http://www.abifarhan.com/2011/12/penilaian-proses-dan-hasil-belajar.html> (diakses tanggal 3 mei 2013, pukul 10.30 Wib)
- www.Goeroendeso.wordpress.com/ruang-kuliah/stkip-setiabudhi/analisis-kurikulum-penjas-dan-bahan-ajar/ (diakses tanggal 9 September 2013, pukul 11.00 Wib)
- (<http://vhivieeladawea.blogspot.com/2012/05/faktor-faktor-strategi-pembelajaran.html>) (diakses tanggal 3 mei 2013, pukul 13.00 Wib)

<http://www.psychologymania.com/2012/12/peran-guru-dalam-proses-belajar-mengajar.html> (diakses tanggal 4 mei 2013, pukul 13.00 Wib)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran> (diakses tanggal 4 mei 2013, pukul 15.00 Wib)

<http://kurikulumpembelajaranpenjas.blogspot.com/2012/04/teori-dan-konsep-kurikulum.html> (diakses tanggal 4 mei 2013, pukul 15.30 Wib)

<http://blogmrcaft.blogspot.com/2011/09/peningkatan-kemampuan-teknik-dasar.html> (diakses tanggal 5 mei 2013, pukul 10.00 Wib)

[www. Pjkr. Unnes. Com](http://www.pjkr.unnes.com) (diakses tanggal 3 mei 2013, pukul 14.00 Wib)